

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan dari penelitian

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan sebuah karya seni yang memiliki nilai-nilai luhur yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia dan makhluk hidup lainnya. karya sastra lahir dari keresahan dan ungkapan hati sang pengarang mengenai hal-hal yang terjadi dalam hidupnya maupun lingkungannya. Dalam artikel penelitian yang dilakukan oleh Hasmi dan Suhartini menerangkan bahwa karya sastra merupakan hasil imajinasi yang merepresentasikan kehidupan sehari-hari (Hasmi dan Suhartini, 2010:53). Seperti yang diungkapkan oleh Pradopo, berpendapat bahwa karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarangnya (Nurhayati, 2008:1). Seperti yang telah dijelaskan di atas sastra merupakan hasil kreatif manusia dalam menuangkan ide-ide dan buah pikirannya baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Dengan demikian karya sastra memiliki kemiripan alur dan cerita yang sesuai dengan realita yang ada, atau sesuai dengan kehidupan nyata masyarakat saat itu. sehingga dalam karya sastra pasti mengandung nilai sosial dan budaya yang dibawa oleh sang pengarang. Hal ini dikarenakan karya sastra sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik dari proses penciptaannya maupun pemanfaatannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muis Muhammad dalam jurnal *Parole*, yakni jurnal pendidikan dan bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa setiap karya sastra memiliki nilai-nilai terkandung di dalamnya. Karya sastra sendiri hadir karena kesadaran bahwa mempelajari sastra itu penting. Dari karya sastra yang dibaca, pembaca dapat menemukan sebuah karakter di dalamnya, di mana karakter tersebut memiliki nilai-nilai yang dapat dipelajari. Selain itu membaca ataupun mempelajari sastra tidak hanya berguna bagi karakter ataupun nilai-nilai yang kita miliki, namun juga sebagai bentuk apresiasi terhadap karya seseorang (Muis Muhammad, 2018:691).

Pendapat mengenai sastra sebagai sarana belajar juga dikemukakan oleh Suwardi (2011:20) yang berpendapat terkait dengan fungsi sastra. Sastra berfungsi untuk menghibur, memberikan entertainmen, mengajak gelak tawa, dan menyodorkan selingan indah. Selain itu sastra juga mengajarkan sesuatu hal dengan cara yang menghibur. Sastra memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar lebih manusiawi (Sutri, 2020:16). Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mayvani menyebutkan, bahwa dalam penciptaan karya sastra diyakini memiliki banyak manfaat di dalamnya. Manfaat tersebut berupa pesan yang terkandung dan disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Pesan tersebut berupa pengajaran atau pendidikan moral ataupun sosial yang disampaikan melalui tokoh, karakter, bahkan alur ceritanya (Chintyandini, 2021:356). Dengan adanya penelitian di atas dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat menjadi salah satu sumber belajar yang baik bagi peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, pengajaran mengenai nilai-nilai sosial dan kebudayaan perlu dilakukan sebagai bekal menghadapi masyarakat yang sesungguhnya di luar sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, pengajaran mengenai nilai-nilai sosial maupun budaya dapat dilakukan melalui materi ajar sastra. Hal ini sesuai dengan pengertian sastra menurut bahasa sansekerta yang berarti mengarahkan, mengajar, atau memberi petunjuk. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wellek dan Werren mengenai fungsi sastra bagi pembaca (Emir & Rohman, 2016). Ia berpendapat bahwa fungsi sastra yakni sebagai hiburan, renungan, bahan pelajaran, media komunikasi, dan pembuka paradikma berpikir (Elvira, Imam, dan Sahlan, 2021:25).

Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen menjadi sastra pendek yang banyak ditemui baik dalam bentuk tercetak dalam buku maupun *online*. Cerpen menjadi salah satu sumber belajar yang mudah dan efisien untuk digunakan. Cerpen merupakan salah satu genre dalam sastra yang cukup populer. Cerpen atau cerita pendek merupakan tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu (Heri, 2019). Di dalam cerpen terdapat unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan juga ekstrinsik. Dari unsur-unsur pembangun inilah peserta didik dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar 3.8 dan 3.9 kelas XI (sebelas).

Penelitian mengenai nilai sosial dalam sebuah cerpen telah banyak dilakukan baik dalam bentuk skripsi, artikel penelitian maupun jurnal. Seperti yang dilakukan

oleh Hasmi Darming dan Suhartini Khalik dengan judul “Nilai Sosial Budaya dalam Novel “Memang Jodoh” Karya Marah Rusli (Telaah Sosiaologi Sastra)”. Dalam penelitian ini penulis menganalisis sosiologi pengarang, latar penciptaan, nilai-nilai sosial, dan refleksinya dengan keadaan sosial. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa latar belakang pengarang atau sosiologi pengarang mempengaruhi hasil kerangannya. Lalu mengenai latar belakang penciptaan novel ini merupakan bentuk protes yang dilayangkan Marah Rusli terhadap beberapa hal seperti aspek sosial, religi, hingga pendidikan. Nilai sosial budaya dalam novel ini diwujudkan dalam aspek religi dan kepercayaan, pendidikan, bahasa hingga kebiasaan masyarakat. Lalu mengenai keadaan sosial budaya masyarakat dalam novel tersebut menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat Padang kala itu yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengungkapkan bagaimana realitas sosial budaya yang ada di dalam novel tersebut. Realitas yang ada diwujudkan dalam karakter dan alur cerita yang ada. Dengan penelitian di atas maka masyarakat saat ini akan disadarkan akan realitas yang terjadi di masyarakat dahulu. Bagaimana kritik ini dilayangkan untuk memprotes kebiasaan masyarakat yang kurang tepat dan perlu adanya pembaruan (Darmin, 2019;39).

Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka penelitian yang dilakukan oleh Tevi Septyani Putri, Yulianeta dan Dheka dwi dengan judul “Nilai-nilai Sosial dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA” menjadi salah satunya. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian nilai sosial budaya yang ada di dalam novel tersebut. Selain itu juga digunakan untuk merancang bahan ajar interaktif berbentuk audio visual. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai sosial budaya yang ada di dalam novel tersebut seperti nilai cinta kasih, nilai tanggung jawab, dan nilai harmoni dalam kehidupan. Sedangkan untuk pembuatan bahan ajar sendiri memerlukan penguasaan kompetensi inti, kompetensi dasar, perumusan kompetensi dan materi hingga penyusunan dan evaluasi. Dengan adanya penelitian ini bukan tidak mungkin untuk sebuah novel digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di kelas, selain itu menunjukkan pula bahwa mengajarkan sebuah nilai sosial dan budaya kepada para siswa dapat melalui sastra seperti novel, cerpen, prosa, bahkan puisi sekalipun. Ada banyak makna dan amanat yang bisa di pelajari dari hal-hal tersebut.

Dari beberapa uraian penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra dapat dijadikan sumber bahan ajar bagi semua orang bahkan dapat digunakan dalam dunia pendidikan sekalipun. Ada banyak hal yang bisa diambil dari setiap karya yang dihasilkan oleh seorang pengarang, salah satunya nilai sosial dan budaya. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya perlu etika dan estetika yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan komunikasi antar sesama. Mempelajari tentang sosial budaya menjadi salah satu pegangan ketika hidup di dalam sebuah masyarakat, bagaimana cara menghargai orang lain, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, hingga menjadi salah satu ukuran kualitas diri seseorang ketika berkomunikasi.

Dunia pendidikan menjadi salah satu tempat untuk mempelajari hal-hal tersebut. Sekolah merupakan tempat di mana anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya ketika muda sehingga penanaman nilai sosial dan budaya

akan lebih efektif dilakukan di alam sekolah dan pembelajarannya. Penelitian di atas juga menunjukan bahwa banyak penulis yang menyisipkan amanat di dalamnya, entah itu nilai sosial maupun budaya. Dengan demikian tentu pembelajaran sastra perlu dilakukan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.

Media Kompas merupakan salah satu media mestrim yang adad dan berkembang dengan baik dari dulu hingga sekarang. Kompas menjadi media yang memiliki kredibilitas tinggi dan dipandang baik dari para pengamat media maupun masyarakat sendiri. Cerpen Leak Bukal merupakan salah satu cerpen edisi harian yang terbit pada 8 Januari 2022. Cerpen ini menceritakan mengenai seorang perempuan tua yang tinggal sendirian di sebuah gubuk kecil sendirian karena ditinggal mati oleh suaminya, perempuan tersebut Bernama Dading Ririg. Ia hidup sebatang kara dengan mengandalkan kebun pisang dan hutan sebagai tempatnya menggantungkan hidup. Banyaknya Bukal atau kelelawar yang menghuni kebun pisangnya dan nampak akrab dengan Dadong membuat warga sekitar mencurigainya sebagai seorang Leak. Selain itu kebiasaan Dadong yang menyendiri dan kurang bergaul dengan warga sekitar ditambah dengan kejadian yang sempat menimpa warga membautnya semakin dicurigai. Kematian mendadak beberapa bayi warga memancing asumsi-asumsi liar berkembang. Dadong dianggap jelmaan Leak Bukal karena kebiasannya yang akrab dengan para kelelawar di kebun miliknya, sesaji yang selalu terpasang, buntil-buntil obat dan bahan sesaji yang tergantung disetiap sudut rumah menambah kecurigaan warga. Pemilihan cerpen ini dilatar belakanginya karena ketertarikan peneliti mengenai kisah Leak dan kebudayaan Bali yang masih kental dengan tradisi

seperti kepercayaan terhadap Leak dan penggunaan ngaad sebagai alat medis dukun beranak setempat. Selain itu cerpen ini dapat diterima oleh masyarakat umum karena kisahnya yang tidak jauh berbeda dengan cerita rakyat daerah lainnya. Perempuan yang dianggap sial, dukun perempuan, penyihir dan lain sebagainya. Selain itu cerpen ini cukup mudah diakses mengingat berada di *platform* media yang terkenal dan cukup besar. Sehingga tidak akan menyulitkan siswa ketika mengaksesnya.

Penelitian mengenai nilai sosial budaya dalam sebuah karya sastra maupun non sastra akan memberikan dampak yang baik bagi institusi pendidikan dan pendidikan itu sendiri. Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sosial dan budaya dalam sebuah karya dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Bahkan hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Hanya dengan membaca sebuah karya sastra saja dapat merubah pola pikir seseorang karena pesan yang ingin disampaikan pengarang tersirat di dalam cerita yang ada.

Penelitian sastra ini akan bermanfaat bagi sumbangsih pendidikan untuk menambah sumber bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan paparan masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana nilai sosial budaya dalam cerpen harian Kompas "*Leak Bukal*" dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Dengan begitu, penulis mengangkat judul tentang "**Analisis Nilai Sosial dan Budaya dalam Cerpen Harian Kompas "*Leak Bukal*" dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar**".

1.2 Fokus Penelitian

Adanya fokus dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan hasil dari penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian “**Analisis Nilai Sosial dan Budaya dalam Cerpen**”.

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai sosial pada cerpen harian Kompas "*Leak Bukal*" dan pemanfaatannya sebagai sumber bahan ajar?
2. Bagaimana nilai budaya dalam cerpen harian Kompas "*Leak Bukal*" dan pemanfaatannya sebagai sumber bahan ajar?
3. Bagaimana pemanfaatan cerpen harian Kompas "*Leak Bukal*" sebagai sumber bahan ajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuan yaitu untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu sebaiknya tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalahnya. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai sosial pada cerpen harian Kompas "*Leak Bukal*" dan pemanfaatannya sebagai sumber bahan ajar
2. Untuk mengetahui nilai budaya pada cerpen harian Kompas "*Leak Bukal*" dan pemanfaatannya sebagai sumber bahan ajar

3. Untuk mengetahui pemanfaatan cerpen harian Kompas "*Leak Bukal*" sebagai sumber bahan ajar

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan bidang pendidikan bahasa dan sastra, khususnya memberikan alternatif sumber bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
 - b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai sosiologi sastra dalam khasanah keilmuan sastra Indonesia.
 - c. Diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dan pihak-pihak lain dalam pencarian alternatif sumber bahan ajar dan penelitian yang berkaitan dengan sosiologi sastra.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dapat membantu memberikan alternatif sumber bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Diharapkan dapat memberikan ilmu dan menambah wawasan bagi peneliti tentang nilai sosial budaya dan penerapannya sebagai sumber bahan ajar.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan deskripsi tentang penelitian ini, tentu akan dijelaskan beberapa penegasan istilah secara konseptual dan penegasan secara operasional sesuai dengan judul penelitian di atas. Berikut penjelasannya penegasan konseptual dan operasional penelitian.

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai sosial

Nilai sosial menurut Robin Williams adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Nilai dikatakan juga sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik, buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non material (Syani, 2002:49).

b. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Karena nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan yang paling tidak terwujud dan ruangnya luas. Jadi nilai budaya adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dan di jadikan pedoman atau rujukan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu (Ida Agustina Puspita Sari, 2015). Edward Burnett Tylor mendefinisikan kebudayaan sebagai komplek keseluruhan (Complex Whole), yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hokum, moral,

kebiasaan, dan lain-lain yang di peroleh manusia sebagai anggota masyarakat.

c. Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang pendek. Muhardi dan Hasanuddin (1992: 5) berpendapat bahwa cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat. Cerpen atau cerita pendek adalah tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu (Heri, 2019). Dalam ragam jenis karya sastra, cerpen termasuk ke dalam jenis prosa yang cocok untuk dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

d. Sumber Bahan Ajar

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Sedangkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis. Bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (Nanang, 2009:31). Dengan bahan ajar yang memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan pelajaran

misalnya, juga harus dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai (Nasution, 2006:233).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian dan penegasan konseptual di atas, peneliti akan menganalisis nilai sosial dan budaya pada cerpen harian Kompas “*Leak Bukal*” dan pemanfaatannya sebagai sumber bahan ajar. Dalam penelitian ini akan menunjukkan nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen yang akan digunakan. Pengambilan data dalam penelitian ini akan menggunakan dokumentasi. Hasil yang peneliti inginkan dari penelitian ini berupa kumpulan deskripsi mengenai nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen pilihan dan pemanfaatannya sebagai sumber bahan ajar.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana dan memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi pembahasan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan tentang (a) landasan teori, (b) penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menegaskan konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis pendekatan, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrument penelitian, (g) teknik analisis data, (h) pengecekan keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan data-data hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Nilai Sosial dan Budaya dalam Cerpen Harian Kompas “*Leak Bukal*” dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar.

BAB V Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Bagian akhir yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, dan daftar riwayat hidup.